

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI SOSIAL GURU EKONOMI DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 4 MUARA BUNGO

Zuhri Saputra Hutabarat

Universitas Batanghari Jambi

e-mail: zuhri2saputra1hutabarat9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo sebanyak 52 orang. Data diperoleh dengan cara menyebarkan angket. Setelah itu dianalisis dengan korelasi parsial product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi sosial guru ekonomi, dan lingkungan sekolah yang baik, serta memiliki motivasi belajar ekonomi yang tinggi. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo dengan koefisien sebesar 0,485, terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi dengan koefisien sebesar 0,458 serta terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa, dengan koefisien sebesar 0,515.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between students' perceptions of the social competence of economics teachers and the school environment with the economics learning motivation of students in class XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo. This type of research is descriptive correlation. The subjects in this study were 52 students of class XI Social Sciences SMA Negeri 4 Muara Bungo. Data was obtained by distributing questionnaires. After that, it was analyzed by partial product moment correlation and multiple correlation. The results of this study indicate that students have a good perception of the social competence of economics teachers, and a good school environment, and have high motivation to learn economics. There is a positive and significant relationship between students' perceptions of the economics teacher's social competence and the motivation to learn economics in class XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo with a coefficient of 0.485, there is a positive and significant relationship between the school environment and the motivation to learn economics with a coefficient of 0.458 and there is a relationship jointly positive and significant between students' perceptions of the social competence of economic teachers and the school environment with students' motivation to learn economics, with a coefficient of 0.515.

Keywords: Social Competence, School Environment, and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang memegang peranan penting dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan suatu proses yang memiliki tujuan dan memberikan

gambaran tentang hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Pendidikan yang dilakukan oleh guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kegiatan interaksi, di mana dalam mendidik, si pendidik berusaha menciptakan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidupnya, serta atas kelangsungan hidup masyarakat sekitarnya. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan. Tujuan dari setiap pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2001:55) dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa atau subjek belajar, setelah memperoleh pengalaman belajar.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa atau antar siswa satu dengan siswa yang lainnya. Di dalam proses interaksi juga terjadi proses internalisasi terhadap suatu obyek, yaitu mata

pelajaran. Untuk dapat melakukan proses internalisasi yang baik, seseorang harus memiliki motivasi yang kuat terhadap obyek yang dipelajari tersebut. Oleh karena itu, tidak terlalu bersifat internal, motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana (Jamaludin, 2003:106).

Menurut Sardiman (2010:83), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, aktif di kelas, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang, rajin, dan penuh semangat dalam belajar, serta senang mencari dan memecahkan soal-soal. Sementara siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak serius dalam belajar, mereka kurang merespon dan kurang paham terhadap masalah yang dibahas, kurang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru, ribut di dalam kelas, pasif dalam belajar, mengeluh saat diberikan tugas atau soal dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu peranan penting untuk meningkatkan motivasi siswa, guru tersebut harus mempunyai kemampuan atau kompetensi. Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Karena keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Sanjaya, 2009:52). Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan

menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan siswa yang semakin berkembang.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi, misalkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan khususnya kompetensi sosial guru, karena kompetensi sosial itu sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan tauladan bagi peserta didiknya. Menurut Janawi (2011:135) kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang berada di sekitar dirinya. Sebagai makhluk sosial guru dituntut untuk bersikap dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi secara efektif, serta empatik dan santun dalam berkomunikasi. Akan tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan guru ataupun tenaga pendidik mempunyai nilai kompetensi sosial yang rendah, tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan terutama dengan peserta didiknya sehingga proses pembelajaran di kelas sering tidak kondusif karena adanya persepsi dari siswa tentang kepribadian gurunya yang tidak sesuai dengan kompetensi guru yang sudah ada terutama kompetensi sosial.

Persepsi siswa mengenai guru ekonomi adalah penting dalam proses belajar mengajar, karena secara tidak langsung siswa telah memiliki perhatian terhadap mata pelajaran ekonomi. Melalui persepsi siswa bahwa guru yang mengajar memiliki kompetensi sebagai guru yang mantap dan profesional akan mampu

membangkitkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Karena setiap guru yang berkompeten akan mampu meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana yang menarik bagi siswa. guru sebagai seorang pendidik harus mampu mengolah kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga suasana menjadi *fun* (menyenangkan), demokratis dan terbuka.

Motivasi belajar juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar siswa, dalam hal ini lingkungan belajar di sekolah. Tu'u (2004:1) menyatakan lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Masnur (1987:75) mengemukakan sekolah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk lingkungan belajar yang memiliki peranan inti dalam mengkondisikan terwujudnya peristiwa belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung, maka peserta didik akan mengalami hambatan dalam melaksanakan proses belajar, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kota Jambi, melalui informasi guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini terlihat di dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas ada beberapa siswa yang belum merespon secara positif terhadap mata pelajaran yang di ikuti. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor diantaranya topik dan metode mengajar yang disajikan guru kurang

menarik sehingga minat dan perhatian siswa kurang, dan yang paling besar pengaruhnya yaitu interaksi dan komunikasi guru dengan siswa kurang serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masih terdapat banyak siswa yang tidak mengerjakan dan apabila mendapatkan soal yang tingkat kesukarannya tinggi, mereka malas untuk mengerjakannya dan enggan bertanya kepada guru serta malu bertanya kepada teman yang sudah bisa atau dulu mengerjakan. Pada saat mengajukan pendapat, siswa terkesan ragu-ragu untuk memaparkan atau menjelaskannya kepada guru atau siswa yang lainnya.

Selain itu, lingkungan sekolah juga tidak sesuai dengan harapan. Dalam hal ini terlihat seperti sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang mendukung untuk membantu proses belajar mengajar siswa seperti perlengkapan buku sekolah, alat pelajaran yang kurang lengkap, padahal dengan adanya alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Prasarana sekolah seperti ruang kelas untuk belajar kurang efektif, hal ini terlihat ruang belajar yang kurang bersih, sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa maupun guru yang mengajar dalam kelas tersebut. Selain itu disiplin sekolah juga kurang, karena masih terdapat siswa yang berada di luar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang juga menjadi

rendah khususnya mata pelajaran ekonomi yang dapat dilihat dari nilai ujian semester yang masih kurang memuaskan dan tidak mencapai standar nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran ekonomi yaitu 75 dan masih ada yang di bawah rata-rata. Adapun nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

No	Kelas	SKM	Rata-rata
1	XI IPS 1	75	77
2	XI IPS 2	75	72
3	XI IPS 3	75	70

Sumber: TU SMA Negeri 8 Kota Jambi

Tabel 1.1 Rata-rata nilai ekonomi siswa kelas XI Semester ganjil tahun 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena tidak memenuhi standar nilai ketuntasan belajar. Untuk itu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan lebih dekat berinteraksi antara siswa dengan guru dan berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terkondisikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan siswa pun tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara terukur, tentang hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan maka rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian

korelasi/hubungan, yang menghubungkan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa. Adapun pendekatan penelitian adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan perhitungan angka-angka atau data statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah yang kemudian untuk dihubungkan. Dengan kata lain mencakup jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi parsial dan teknik korelasi ganda. Teknik Korelasi Parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa jika lingkungan sekolah dianggap sama dan hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa jika persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dianggap sama. Untuk menguji taraf signifikansinya dengan menggunakan uji t dibandingkan dengan t tabel. Sedangkan Teknik Korelasi Ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ekonomi siswa. Untuk mengetahui taraf signifikansinya dengan menggunakan uji F dan dibandingkan dengan F tabel.

1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi (X1)

dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi product moment. Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi (X1) dengan motivasi belajar ekonomi siswa (Y) kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

Dari hasil analisis perhitungan hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi (X1) dengan motivasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo diperoleh r_{xy} sebesar 0,485. Bila dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,268, maka nilai r hitung \geq r tabel atau $0,485 \geq 0,268$.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-2 = 52-2 = 50$ dan t tabel = 2,0076. Sehingga t hitung \geq t tabel atau $3,92 \geq 2,0076$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

2. Hubungan antara Lingkungan Sekolah (X2) dengan Motivasi Belajar

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi

tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah (X_2) dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

Dari hasil analisis perhitungan antara hubungan lingkungan sekolah (X_2) dengan motivasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo diperoleh r_{xy} sebesar 0,458. Bila dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,268, maka nilai r hitung $\geq r$ tabel atau $0,458 \geq 0,268$.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-2 = 52-2 = 50$ dan t tabel = 2,0076. Sehingga t hitung $\geq t$ tabel atau $3,64 \geq 2,0076$ maka dapat dikatakan signifikan. Karena t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) secara Bersama-sama dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa (Y)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi ganda. Korelasi Ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Hipotesis yang diuji dalam

penelitian ini adalah hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar ekonomi siswa (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

Koefisien korelasi berganda berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai r hitung sebesar 0,542 sedangkan nilai r tabel 0,268. Hal ini berarti bahwa r hitung $\geq r$ tabel ($0,542 \geq 0,268$). Hasil ini kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai F hitung sebesar 10,21, sedangkan nilai F tabel dengan dk pembilang = $k = 2$, dan dk penyebut = $n - k - 1 = 52 - 2 - 1 = 49$ yaitu sebesar 3,186582. Hal ini berarti bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($10,21 \geq 3,187$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa secara bersama-sama.

Jadi kesimpulannya, data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke dalam populasi dimana sampel diambil atau dengan kata lain data tersebut mencerminkan keadaan populasi (semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo).

4. Pembahasan Hasil penelitian

Hubungan persepsi siswa

tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo, dalam penelitian ini terdapat tiga (3) rumusan masalah yaitu : (1) Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo; (2) Adakah hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo; dan (3) Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo.

Dalam rumusan masalah pertama yaitu, Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo, berdasarkan analisis dengan menggunakan korelasi parsial diperoleh r hitung 0,485 nilai r tabel 0,268 nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo. Ini dikarenakan persepsi siswa yang baik terhadap kompetensi sosial guru ekonomi menimbulkan motivasi siswa untuk belajar ekonomi. Semakin baik persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi, maka semakin tinggi juga motivasi siswa untuk belajar

ekonomi. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat empat kompetensi guru yang dimasukkan dalam landasan yuridis yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Janawi, 2011:46). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru ekonomi tidak sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Tirwan pada tahun 2010 menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi kompetensi sosial guru dan motivasi belajar (r) sebesar 0,659, nilai koefisien korelasi kompetensi sosial guru 6,54 dan t_{hitung} sebesar 2,021 dengan signifikansi $0,0001 < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswa.

Persepsi siswa timbul karena adanya pengamatan dan penilaian siswa terhadap guru. Guru yang mempunyai kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar akan lebih handal dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya dengan strategi menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik akan lebih tertarik, merasa nyaman, penuh keakraban, bersemangat dan senang mengikuti pelajaran, dan guru akan mendapat persepsi positif dari siswa. Persepsi yang baik terhadap kompetensi sosial

guru akan menjadikan siswa senang, lebih bergairah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2006:36) proses belajar dan motivasi belajar siswa ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga proses belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Dalam rumusan masalah ke dua yaitu apakah terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo apabila persepsi semua siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dianggap sama, berdasarkan analisis korelasi parsial diperoleh r hitung sebesar 0,458 sedangkan nilai r table 0,268 nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan/korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo. Ini dikarenakan peranan lingkungan sekolah hanya sebagian yang dapat memotivasi siswa untuk belajar ekonomi dan terdapat faktor-faktor lain yang memotivasi siswa untuk belajar ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2005:131) yang menyatakan bahwa sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Tri Anggono pada tahun 2012

menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan belajar disekolah dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi Product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,261 dan r tabel dengan $n = 107$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,190 sehingga dapat dikatakan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,0261 > 0,190$) dan harga t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,863 > 1,983$) pada taraf signifikansi α 5%. Untuk koefisien determinasi (r^2) sebesar $(0,261)^2 = 0,0681$ dan dipresentasikan menjadi 6,81%. Hal ini berarti, variabel motivasi belajar siswa 6,81% ditentukan oleh variabel persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dan 93,19% ditentukan oleh faktor atau variabel lainnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi dukungan dari persepsi siswa tentang lingkungan belajar di sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Dalam rumusan masalah ke tiga yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo, berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh r hitung sebesar 0,542 sedangkan nilai r tabel 0,268 nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan /korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo. Ini

dikarenakan persepsi siswa yang baik terhadap kompetensi sosial guru ekonomi dan didukung dengan lingkungan sekolah yang baik dan memadai membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar ekonomi. Dengan kompetensi sosial yang dimiliki, guru ekonomi mampu menimbulkan gairah dan semangat belajar ekonomi siswa. Selain itu dengan kompetensi sosial yang dimiliki, guru ekonomi juga mampu mengarahkan siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk membantu mereka dalam belajar ekonomi, sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar ekonomi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Muara Bungo, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo dengan koefisien sebesar 0,485. Hal ini berarti jika persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru ekonomi positif, maka motivasi siswa semakin tinggi. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo dengan koefisien sebesar 0,458. Hal ini berarti jika semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru

ekonomi dan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Muara Bungo, dengan koefisien sebesar 0,542. 4) Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sosial ekonomi yang dimiliki seorang guru dan lingkungan sekolah yang dimiliki maka motivasi belajar siswa cenderung semakin tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Kosasih dan R, Angkowo. 2006. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Catharina, A.T, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPC UNNESS Press
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya
- De Porter, Bobby, dkk. 2001 *Quantum Teaching Student Success*. Terjemaha dari "Quantum Teaching". Bandung: Kaifa
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan*

- Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1995. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius Indrakusuma.
- Daien Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Pangkalpinang: Alfa Beta.
- Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Kock, Heinzk. 1995. *Saya Guru Yang Baik*. Yogyakarta: Kanisius
- Marliani, Rosley. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Cetakan kedua. Bandung: Rosdakarya
- 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Masnur. 1987. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Malang: Jemmars.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kecana
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Persada Sjarkawi. 2006. *Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhui*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surviani, Istanti. 2004. *20 Point Menghias Jiwa dan Perilaku Anak*. Bandung: Pustaka Ulumuddin.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- Syamsu, Yusuf dan Sughandi, Nani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja.
- Grafindo Persada Tirwan. 2010. *Hubungan Kompetensi Sosial*

Guru IPS dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Dua Mei-Ciputat.

Tri, Anggono. 2012. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.*